



OPTIMALISASI PERAN SEKOLAH MENENGAH ATAS SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI MASYARAKAT DALAM LITERASI MENGHADAPI KEMISKINAN EKSTRIM**Oleh****Noneng Nurhayani¹, Rahmi Rismayani Deri², Saji Sonjaya³, Fikri Maulana Abdul Aziz⁴, Rakha Muhammad Nauval⁵****^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Nusantara****E-mail: ¹rahmirismayani20@gmail.com**

Article History:*Received: 16-09-2024**Revised: 27-09-2024**Accepted: 19-10-2024***Keywords:***Pelatihan,**Kewirausahaan, Miskin,**Masyarakat***Abstract:***Desa Cibeureuyeuh, Kecamatan Conggeang, Sumedang, menghadapi tantangan sosial-ekonomi, termasuk kemiskinan ekstrem. Untuk mengatasi masalah ini, SMAN Conggeang bekerja sama dengan Universitas Islam Nusantara melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan literasi kewirausahaan yang terdiri dari literasi produksi olahan lemon, manajemen keuangan, dan pemasaran digital. Menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek secara langsung. Hasil evaluasi yang di bagikan melalui kuesioner menunjukkan mayoritas peserta berhasil memahami materi, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Inisiatif ini berpotensi menciptakan peluang usaha baru dan mendukung upaya pemerintah dalam penghapusan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Sumedang pada tahun 2024. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat efektif dalam mengatasi masalah ekonomi lokal*

PENDAHULUAN

Desa Cibeureuyeuh terletak di Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, dengan jarak 1,5 km dari ibu kota kecamatan. Dengan ketinggian 424 meter di atas permukaan laut, desa ini terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 15 Rukun Tetangga (RT). Menurut data terakhir, jumlah penduduk desa ini mencapai 1.287 jiwa, yang terdiri dari 641 laki-laki dan 646 perempuan, dengan kepadatan penduduk 566 per km² [1]. Sebagian besar penduduk bergantung pada sektor industri makanan dan kerajinan, menghasilkan produk seperti keripik singkong, keripik pisang, dan opak ketan.

Sayangnya, kondisi sosial-ekonomi di desa ini masih memprihatinkan, dengan 15 keluarga teridentifikasi sebagai masyarakat miskin ekstrem, di mana 4 anak di antaranya mengalami stunting. Kemiskinan ekstrem ini diakibatkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya akses terhadap pekerjaan, pendidikan yang rendah, dan infrastruktur yang terbatas [2][3]. Dalam konteks ini, literasi kewirausahaan menjadi penting untuk membantu masyarakat meningkatkan kemampuan ekonomi mereka.

Di Desa Cibeureuyeuh terdapat SMA Negeri Conggeang yang merupakan SMA Negeri satu-satunya di Kecamatan Conggeang. Sekolah ini terletak di jalur jalan Provinsi antara Kecamatan Conggeang dan Kecamatan Paseh, yang menjadi tujuan pendidikan bagi warga Conggeang termasuk Desa Cibeureuyeuh. Di Desa Cibeureuyeuh tersebut terdapat satu-satunya Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) bernama SMAN Conggeang. Dimana SMAN



Conggeang mendapatkan pembinaan khusus dari Dinas Pendidikan Jawa Barat karena memenangkan ajang Gelar Aksi Karakter Siswa Indonesia (GALAKSI) berhasil menjadi juara untuk kategori teknik penulisan terbaik karya tulis ilmiah berbasis kewirausahaan tingkat propinsi Jawa barat. SMAN Conggeang menjadi juara untuk kategori karya tulis Pendidikan Kewirausahaan (PKWU) di tingkat kabupaten, selanjutnya mereka melaju ke tingkat provinsi, dan di tingkat provinsi mereka kembali menjadi juara untuk kategori teknik penulisan terbaik karya tulis ilmiah berbasis Kewirausahaan [8]. SMA Conggeang juga Sebagai *pilot project* program Jabar masagi, SMAN Conggeang telah mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh para siswa diantaranya program prakarya dan kewirausahaan yang telah berhasil menggali potensi yang ada sesuai dengan karakter dan kearifan lokal yang ada di kabupaten Sumedang khususnya di kecamatan Conggeang, lebih khusus lagi di Desa Cibeureuyeh. Melalui proses pemanfaatan lahan kosong di lingkungan sekolah dalam pengembangan program prakarya dan kewirausahaan SMA N Conggeang mendapat prestasi [7].

Namun demikian SMAN Conggeng yang memiliki berbagai kemampuan, keahlian wirausaha dan memiliki lahan luas kosong yang ditanami jeruk lemon belum optimal memberikan manfaat pada warga sekitar yang membutuhkannya. Oleh karena itu SMAN Conggeang bekerjasama dengan Universitas Islam Nusantara melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan pendanaan dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi untuk melakukan Optimalisasi Peran Sekolah Menengah Atas sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat dalam Literasi menghadapi Kemiskinan Ekstrim.

Optimalisasi dengan melakukan literasi kewirausahaan kepada masyarakat miskin ekstrim serta Guru dan siswa siswi yang akan ditugaskan menjadi agen perubahan masyarakat. Literasi terdiri dari literasi Pendidikan berupa produksi olahan manisan lemon kulit jeruk dan minuman wedang jahe, yang mana produk tersebut sudah di buat oleh pihak sekolah SMAN Conggeang yang baru sebatas pelajaran untuk kewirausahaan yang mana melalui kegiatan ini akan dibuat menjadi lebih bermanfaat bagi warga. Literasi kedua adalah literasi manajemen keuangan dan literasi ketiga adalah literasi pemasaran digital. Sehingga diharapkan melalui literasi ini sekolah dapat menjadi agen yang memberikan pelatihan secara berkala kepada masyarakat sekitar yang miskin ekstrim dan bagi masyarakat miskin ekstrim dapat memperoleh peningkatan pengetahuan dan keahlian khusus yang dapat membuka peluang usaha baru dan memperoleh pemasukan baru sehingga dapat meningkatkan ekonomi. Masyarakat tersebut juga dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk bekerjasama memproduksi dan mengelola manisan kulit jeruk lemon dan juga wedang jahe dengan sistem bagi hasil.

METODE

Literasi kewirausahaan yang akan dilaksanakan terdiri dari :

1. Literasi produksi olahan lemon

Peserta akan dilatih membuat produk olahan tanaman lemon berupa minuman wedang jeruk lemon dan juga manisan kulit jeruk lemon. Dimana produk olahan lemon ini telah tim rancang supaya dapat memiliki nilai daya saing tinggi sehingga dapat laris dipasaran. Literasi membuat produk sesuai dengan kompetensi guru



disekolah SMAN Conggeang dan kompetensi dari tim pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan adalah ceramah, praktek secara diskusi.langsung

2. Literasi manajemen keuangan

Peserta akan diberikan pemahaman mengenai bagaimana mengelola keuangan usaha dan menyusun laporan keuangan usaha supaya dapat terekap dengan baik. Kompetensi literasi ini sesuai dengan kompetensi dari tim pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi.

3. Literasi Pemasaran produk secara digital

Peserta terakhir akan dilatih memasarkan produk yang telah dibuat. Pemasaran digital di berbagai platform penjual yang sudah ada seperti Lazada dan shopee supaya produk dapat dijangkau secara luas. Kemudian akan dibuatkan website khusus untuk memasarkan produk hasil olahan jeruk lemon tersebut. Yang mana website ini akan dikelola oleh sekolah Conggeang. Metode yang digunakan adalah ceramah, praktek langsung dan diskusi.

Tabel 1 Kegiatan, target luaran dan indikator capaian

No.	Kegiatan	Target luaran	Indikator capaian
1	Literasi produksi olahan lemon	Mampu memproduksi minuman wedang jeruk lemon dan manisan kulit jeruk lemon.	Peserta mampu memproduksi minuman wedang jeruk lemon dan manisan kulit jeruk lemon.
2	Literasi manajemen keuangan	Masyarakat mampu menyusun laporan keuangan usaha dan mengelola keuangan usaha	Peserta mampu menjawab soal yang dibagikan terhadap peserta minimal nilai 80.
3	Literasi pemasaran produk secara digital	Dapat memasarkan produk olahan tanaman lemon secara digital sehingga dapat dijangkau konsumen secara luas	Terdapat Website khusus pemasaran produk olahan jeruk lemon.

HASIL

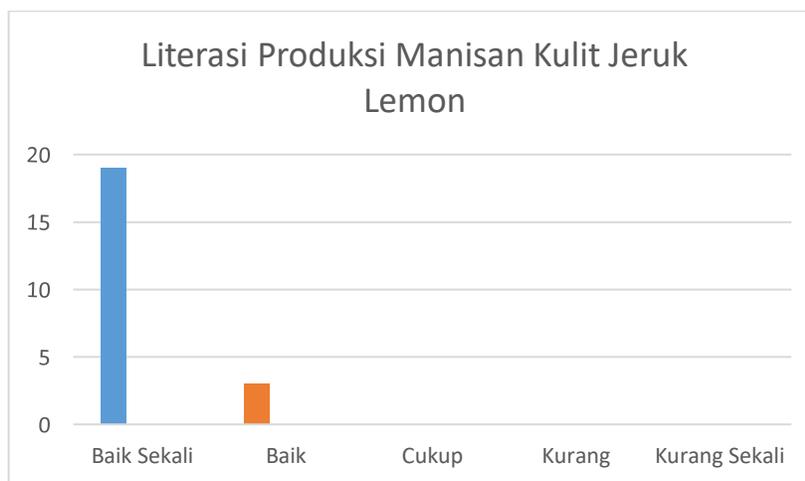
Ketrampilan spesifik dapat diperoleh melalui pelatihan, sehingga pelatihan banyak digunakan dalam sebuah perusahaan [9]. Oleh karena itu Pelatihan dalam bentuk literasi kewirausahaan yang terdiri dari produksi, manajemen keuangan dan pemasaran digital merupakan pilihan tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari



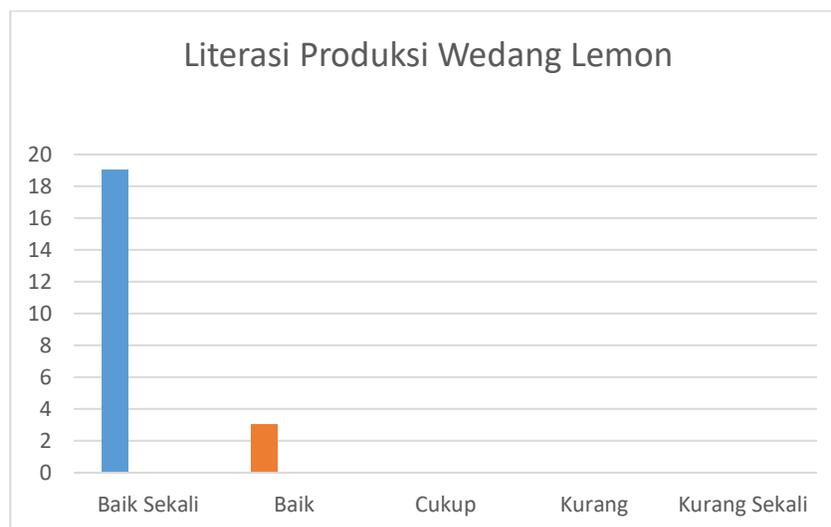
masyarakat Desa Cibereyeuh tersebut. Yang mana diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kemampuan sosial ekonominya para peserta pelatihan. Sehingga sekolah memiliki peran optimal dengan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya.

Dalam setiap selesai melakukan pelatihan-pelatihan tersebut dibagikan kuesioner untuk para peserta pelatihan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan peserta terhadap pelatihan yang diberikan. Kuesioner ini menggunakan skala likert, yang terdiri dari 5 (lima) pilihan baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Berikut hasil pengukurannya:

1. Dari hasil pengukuran melalui kuesioner menunjukkan bahwa dari 22 peserta literasi produksi manisan jeruk lemon dan juga minuman wedang lemon, terdapat 19 Peserta menguasai dengan baik sekali dan 3 peserta menguasai dengan baik. Berikut gambar diagram batangnya :



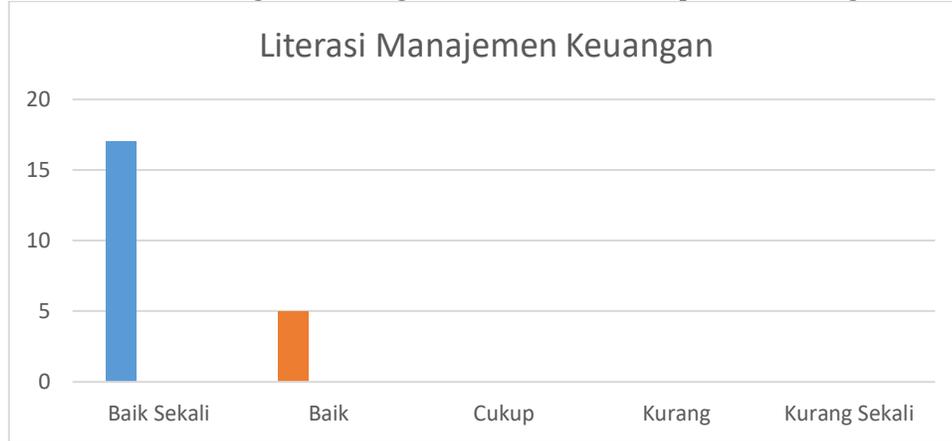
Gambar 1. Literasi Produksi Manisan Kulit Jeruk Lemon



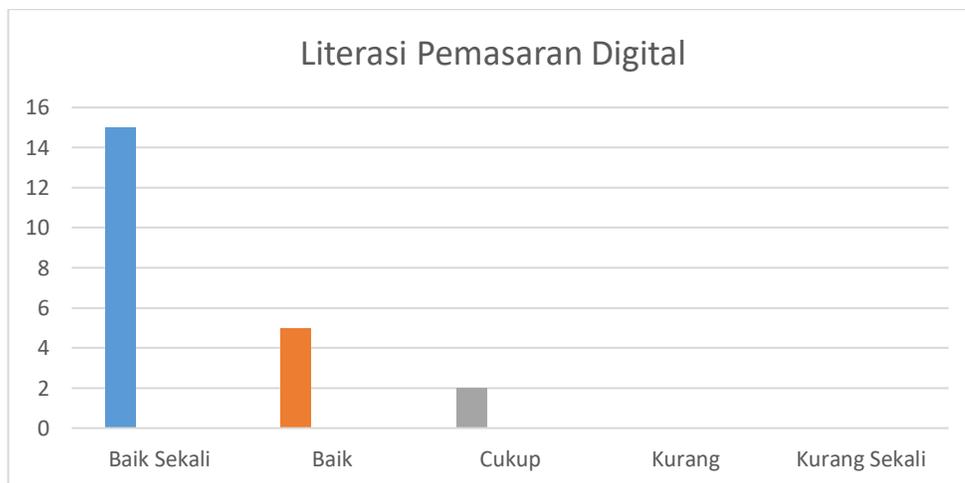
Gambar 2. Literasi Produksi Wedang Lemon



2. Pada literasi manajemen keuangan, dari 22 peserta literasi manajemen keuangan, terdapat 17 Peserta menguasai dengan baik sekali dan 5 peserta menguasai dengan baik.



Gambar 3. Literasi Manajemen Keuangan



Gambar 4. Literasi Pemasaran Digital

Pada literasi pemasaran digital, dari 22 peserta literasi manajemen keuangan, terdapat 15 Peserta menguasai dengan baik sekali dan 5 peserta menguasai dengan baik. Serta 2 Peserta cukup memahami dan menguasai.

Program literasi kewirausahaan di Desa Cibeureuyeh diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengatasi tantangan ekonomi. Dengan pengetahuan yang tepat, diharapkan masyarakat miskin ekstrem dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial. Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Kabupaten Sumedang untuk mencapai target penghapusan kemiskinan ekstrem pada tahun 2024 [1].

DISKUSI

Hasil Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cibeureuyeh melalui kolaborasi



SMAN Conggeang dan Universitas Islam Nusantara berhasil meningkatkan literasi kewirausahaan di kalangan masyarakat, terutama bagi kelompok miskin ekstrem. Melalui tiga program utama—literasi produksi olahan lemon, manajemen keuangan, dan pemasaran digital—peserta pelatihan menunjukkan pemahaman yang baik, dengan hasil evaluasi yang positif. Dari 22 peserta, mayoritas mampu menguasai materi dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh hasil kuesioner yang menggunakan skala Likert.

Diskusi Teoritis yang Relevan

Dalam konteks teori perubahan sosial, pelatihan kewirausahaan ini dapat dilihat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan teori Kapasitas dan Ketahanan Komunitas (Community Capacity and Resilience Theory). Menurut teori ini, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan dan keterampilan praktis dapat meningkatkan ketahanan sosial-ekonomi mereka [10]. Program literasi yang diberikan berfungsi tidak hanya sebagai pendidikan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kepercayaan diri dan kemandirian ekonomi di kalangan peserta.

Literasi kewirausahaan di Desa Cibeureuyeh juga memperkuat argumen dari Psacharopoulos dan Patrinos [11], yang menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan dan keterampilan menghasilkan pengembalian yang signifikan dalam bentuk peningkatan pendapatan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, program ini membantu mereka menciptakan lapangan kerja dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.

Temuan Teoritis dari Proses Pengabdian

Dari awal proses pengabdian hingga terjadinya perubahan sosial yang diharapkan, terdapat beberapa temuan kunci. Pertama, pelatihan kewirausahaan yang bersifat praktis dapat mendorong inovasi dan kreativitas di kalangan peserta. Peserta tidak hanya belajar tentang teknik produksi, tetapi juga belajar bagaimana mengelola keuangan dan memasarkan produk mereka, yang semuanya penting untuk keberlanjutan usaha mereka [12].

Kedua, hasil pelatihan menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dari lembaga pendidikan seperti SMAN Conggeang dalam pengabdian masyarakat dapat mempercepat perubahan positif di komunitas. Sekolah tidak hanya menjadi penyedia pendidikan formal, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu menghubungkan teori dengan praktik dalam konteks dunia nyata.

Akhirnya, literasi kewirausahaan yang diimplementasikan dalam program ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Kabupaten Sumedang untuk mengurangi kemiskinan ekstrem pada tahun 2024. Ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam mengatasi isu-isu sosial-ekonomi yang kompleks.

KESIMPULAN

Upaya optimalisasi peran SMAN Conggeang dalam meningkatkan literasi kewirausahaan di Desa Cibeureuyeh yang memiliki tantangan sosial-ekonomi signifikan yang bekerja sama dengan Universitas Islam Nusantara dengan pendanaan dari DRTPM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Melalui program pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan pelatihan yang berfokus pada literasi produksi manisan kulit jeruk lemon dan wedang lemon, manajemen keuangan, dan



pemasaran digital, peserta dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang diharapkan akan menciptakan peluang usaha baru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta berhasil memahami materi pelatihan dengan baik. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya berpotensi mengurangi kemiskinan ekstrem di desa tersebut, tetapi juga mendukung tujuan Pemerintah Kabupaten Sumedang untuk penghapusan kemiskinan ekstrem pada tahun 2024. Program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam mengatasi masalah ekonomi lokal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih atas program pendanaan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Terimakasih atas dukungan Kepala Desa Cibeuryeuh, Kepala Sekolah SMAN Conggeang, serta Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Nusantara dan seluruh pihak yang tidak dapat tim sebutkan satu persatu

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Desa Cibeureuyeh*.
- [2] World Bank. 2022. *Understanding Extreme Poverty*.
- [3] Kementerian Sosial RI. 2022. *Data Kemiskinan Ekstrem*.
- [4] Santosa, B. 2020. "Pendidikan Keuangan untuk Masyarakat Miskin." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- [5] Amin, A. 2019. "Kewirausahaan sebagai Solusi Kemiskinan." *Jurnal Kewirausahaan*.
- [6] Supriyanto, H. 2023. "Pengembangan Usaha Kecil di Wilayah Pedesaan." *Jurnal Pembangunan Ekonomi*.
- [7] World Bank. 2019. *World Development Report 2019: The Changing Nature of Work*. World Bank.
- [8] Psacharopoulos, George, dan Harry A. Patrinos. 2018. *Returns to Investment in Education: A Decennial Review of the Global Literature*. World Bank.
- [9] Deri, R. R., Nur, S., Fatman, Y., dan Amalia, E. 2022. "Pelatihan Manajemen Usaha untuk Meningkatkan Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 12 (1): 27-31.
- [10] Amin, A. 2019. "Kewirausahaan sebagai Solusi Kemiskinan." *Jurnal Kewirausahaan*.
- [11] Psacharopoulos, G., dan H. A. Patrinos. 2018. *Returns to Investment in Education: A Decennial Review of the Global Literature*. World Bank.
- [12] Santosa, B. 2020. "Pendidikan Keuangan untuk Masyarakat Miskin." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN